

Aedes unicolor *revisio abbas*
307-094
20/1-09

DISTRIBUSI DAN KEPADATAN LARVA NYAMUK *Aedes aegypti* Linn.

DI KOTA PADANG

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

SITI AISYAH NURDIRA

BP. 99133050



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2009

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang Distribusi dan Kepadatan Larva *Aedes aegypti* Linn. di Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana distribusi dan kepadatan dari larva *A. aegypti* pada sebelas Kecamatan di Kota Padang, dengan masing-masing satu Kelurahan terpilih. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2008, sampel diambil pada sebelas kecamatan, dipilih masing-masing satu kelurahan yang memiliki kasus Demam Berdarah Dengue terbanyak pada tahun 2007, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK), Kotamadya Padang. Pengamatan menggunakan metode survei dengan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan distribusi larva *A. aegypti* telah menyebar di seluruh Kota Padang, dibuktikan dengan nilai *House Index* (HI) sebesar 100%, dengan kepadatan yang bervariasi di setiap kecamatan. Rata-rata kepadatan larva *A. aegypti* adalah $7,45 \pm 3,62$ individu/kontainer dengan Frekuensi Kehadiran (FK) larva setiap kecamatan berkisar antara 64,29-85,71%. Nilai HI dan FK Kota Padang lebih tinggi dari standar yang ditetapkan WHO dimana nilai FK 2% dan HI 1%.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Serangga hama di bidang kesehatan dapat bersifat sebagai parasit atau sebagai vektor penyebaran penyakit yang berbahaya bagi manusia, (Service, 1993), di antara berbagai jenis serangga, nyamuk merupakan serangga yang paling banyak mendapat perhatian (Sukowati, 1983). Nyamuk tergolong famili *Culicidae* dan merupakan vektor dari beberapa penyakit penting pada manusia (Brown, 1983). Beberapa penyakit yang dapat ditularkan oleh nyamuk adalah Malaria, *Yellow Fever* dan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) (Kusnoputro, 1983). Nyamuk yang memindahkan penyakit pada manusia antara lain *Aedes*, *Anopheles* dan *Culex* (Sawitz, 1956).

Aedes mempunyai habitat pada tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, drum air, tempayan, ember, kaleng bekas, vas bunga, botol bekas, potongan bambu, pangkal daun dan lubang-lubang batu yang berisi air jernih. Nyamuk *Aedes aegypti* dikenal sebagai vektor utama penyebar virus Demam Berdarah Dengue (DBD), namun selain *A. aegypti*, *Aedes albopictus* juga diketahui dapat menularkan virus DBD (Hasyimi dan Soekirno, 2004). Kebiasaan hidup dari stadium pradewasa *A. aegypti* adalah pada bejana buatan manusia yang berada di dalam maupun di luar rumah. Sementara itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap peletakan telur nyamuk tersebut antara lain jenis wadah, warna wadah, air, suhu kelembaban dan kondisi lingkungan setempat (Kardinan, 2003). Telur nyamuk sangat sensitif terhadap temperatur, pada temperatur di bawah 10 °C telur tidak dapat berkembang, dan telur nyamuk *A. aegypti* tahan selama 1 tahun dalam keadaan kering (Chandler, 1961).

Penyakit DBD atau yang dikenal juga dengan Dengue Haemorrhagic Fever (DHF), sejak tahun 1950-an telah banyak melanda Negara-negara di Asia (WHO, 2002), di Indonesia, penyakit ini pertama kali ditemukan di Surabaya pada tahun 1968. Wabah ini secara perlahan tapi pasti telah menyebar hampir diseluruh kota-kota besar di Indonesia (Depkes, 1990).

Sepanjang tahun 2001-2006 kasus DBD di Sumbar mengalami peningkatan, pada tahun 2001 sebanyak 724 kasus, tahun 2002 sebanyak 623 kasus, tahun 2003 sebanyak 336 kasus, tahun 2004 sebanyak 514 kasus, tahun 2005 kasus naik lebih kurang 100 persen yaitu 1.094 kasus, dan tahun 2006, kasus DBD sebanyak 1.067 (Yurnaldi, 2007). Sedangkan total penderita DBD pada tahun 2007 di Kota Padang menurut Dinas Kesehatan Kota Padang adalah sebesar 1760 orang dengan 60 penderita meninggal dunia. Berdasarkan data tersebut kasus terbanyak terdapat pada Kecamatan Kuranji, dan Kecamatan Koto Tangah.

Setiap tahunnya kasus DBD mengalami peningkatan, seperti yang terjadi di Kota Padang, selama bulan Januari 2008 telah terjadi 160 kasus DBD, meningkat 42 kasus dibandingkan dengan bulan Januari 2007. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, Efrida Aziz ,(2008, *cit. Jok*, 2008), kasus DBD terbanyak ada di tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Koto Tangah, sebanyak 31 kasus, Kecamatan Kuranji, 26 kasus dan Kecamatan Lubuk Begalung, 31 kasus.

Penelitian mengenai kepadatan larva nyamuk *A. aegypti* telah diteliti oleh Yuwono dkk., (1973), di Yogyakarta, yang meneliti kepadatan larva nyamuk *Aedes* dengan mengukur Breteau Index di beberapa tempat pada lima kabupaten, selain itu Febrita, (1986), meneliti kepadatan larva nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* di kecamatan Padang Barat kodya Padang, dan Putra, (1991), juga meneliti kepadatan larva nyamuk *Aedes aegypti* di Kota Padang. Penulis merasa perlu melakukan pe-

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Distribusi dan Kepadatan Larva Nyamuk *Aedes aegypti* pada 11 Kecamatan di Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Larva nyamuk *Aedes aegypti* ditemukan di seluruh kecamatan di Kota Padang, dengan nilai *House Index* (HI) 100%. Perbandingan jumlah larva yang ditemukan di dalam rumah (77,3%) lebih tinggi daripada larva di luar rumah (22,7%), menunjukkan distribusi larva lebih banyak di dalam rumah.
2. Kepadatan larva nyamuk *Aedes aegypti* di Kota Padang berkisar antara 3,83-25,07 individu/kontainer, dengan kepadatan tertinggi pada Kecamatan Lubuk Begalung dan kepadatan terendah pada Kecamatan Padang Utara. Rata-rata kepadatan larva di Kota Padang $7,45 \pm 3,62$ individu/kontainer. Frekuensi Kehadiran larva setiap kecamatan memiliki kisaran 64,29-85,71%.

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan populasi nyamuk *A. aegypti* agar pencegahan terhadap perkembangan nyamuk *A. aegypti* dapat diperkirakan lebih cepat, sehingga penanggulangan terhadap terjadinya kasus DBD juga dapat dilakukan lebih awal. Perlu dilakukan fogging pada setiap kecamatan yang banyak ditemukan larva *A. aegypti*.

DAFTAR PUSTAKA

- Borror and De Long. 1976. *An Introduction to The Study of Insect*. Hold Rinehold Winston. London.
- Briegel, H. 2002. *Physiological Bases Of Mosquito Ecology*. *Journal Vector Ecology*: 1-11.
- Brown, H. W. 1983. *Basic Clinical Parasitology*, III Edt. Meredith Corp.
- Budiyanto, A. 2005. *Studi Indeks Larva Nyamuk Aedes aegypti dan Hubungannya dengan PSP Masyarakat Tentang Penyakit DBD di Kota Palembang, Sumatera Selatan*. FKM Univ. Airlangga. Palembang.
- Chandler, C. A. and Read. 1961. *Introduction To Parasitology*, 8th Edt. Toppan Co. Ltd. Tokyo.
- Cheng, T. C. 1964. *The Biology Of Animal Parasites*. W.B Saunders Co. Tokyo.
- Chow, C. Y., N. G. Gratz, R. J. Tonn, L. S. Self and C. Pont. 1977. *The Control Of Aedes Aegypti-Borne Epidemics*. World Health Org. Org. Mondiale De La Santa.
- Departemen Kesehatan. 1990. *Petunjuk Diagnosa dan Penatalaksanaan Penderita Demam Berdarah*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota. 2008. *Situasi Kasus DBD di Kota Padang Tahun 2007-2008*. Padang.
- Dinas Pariwisata. 2004. *Kota Padang*. http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang. 24 Januari 2008.
- Duma, N., Dharmawansyah dan A. A. Arsin. 2007. *Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2007*. *Analisis* Vol. 4 (2) : 91-100.
- Febrita, E. 1986. *Kepadatan Larva Nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus Di Kecamatan Padang Barat Kodya Padang*. Skripsi Sarjana. Universitas Andalas, Padang.
- Gandahusada, S., H. H. Hahude dan W. Pribadi. 1998. *Parasitologi Kedokteran*. Edisi Ketiga. Penerbit UI Press, Jakarta.